

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN DIRUANGAN RAWAT INAP
RSU. ANWAR MEDIKA**

Leadership Style Of The Head Of The Inpatient Room RSUD Anwar Medika

Ayu Istiqomah¹, Duwi Basuki, M.Kep², Raras Merbawani, S.Kep.Ns.MH³

- 1) Mahasiswa STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto
- 2) Dosen STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto
- 3) Dosen STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : ayuisti2016@gmail.com

ABSTRACT

The leadership style applied by the head of the room can be an assessment by nurses and can even affect the performance of a nurse. Leadership is a process to influence and direct others so that they have the motivation to achieve the goals to be achieved in certain situations, so that the role of leadership in an organization is very important and very decisive in achieving the goals set previously. This study aims to determine the leadership style of the head of the room with the work motivation of nurses in the Anwar Medika General Hospital treatment room. The research design used was correlation analytic with cross sectional sampling with total sampling, using the Spearman Rho statistical test which was carried out on the 12th -17 July 2021 with 60 respondents. The research instrument was a demographic data questionnaire, a transformational leadership style questionnaire and a David McClelland work motivation questionnaire. The results showed that the majority of the leadership style used by the head of the room was using a democratic leadership style with a percentage of 60% (36 people).

Keywords: leadership style

ABSTRAK

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala ruangan dapat menjadi penilaian oleh perawat bahkan dapat mempengaruhi kinerja seorang perawat. Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain supaya mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam situasi tertentu, sehingga peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di ruang perawatan Rumah Sakit Umum Anwar Medika. Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasi* dengan pengambilan sampel *cross sectional studi dengan total sampling*, dengan menggunakan uji statistik *spearman rho* yang dilakukan pada tanggal 12-17 Juli 2021 dengan jumlah responden 60 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner data demografi, kuesioner gaya kepemimpinan transformasional dan kuesioner motivasi kerja David McClelland. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala ruangan yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan presentase 60% (36 orang).

Kata kunci : gaya kepemimpinan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain supaya mereka memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam situasi tertentu, sehingga peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting dan sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam proses kepemimpinan, motivasi merupakan suatu yang esensial dalam kepemimpinan, karena pemimpin adalah memotivasi. Motivasi merupakan

karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang (Nursalam, 2011). Jika gaya kepemimpinan baik, maka motivasi kerja perawat semakin tinggi dan sebaliknya jika gaya kepemimpinan yang kurang baik maka motivasi kerja karyawan akan semakin rendah.

Fakta yang menunjukkan bahwa kurangnya produktivitas kerja disebabkan akibat motivasi kerja perawat yang rendah (Depkes, 2011). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyatakan

bahwa perawat Indonesia mengalami penurunan produktivitas kerja sebesar 50,9%.

Hasil riset oleh Budi Anna Keliat, dkk tahun 2011 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi perawat pelaksana dipengaruhi manajemen waktu perawat. Peningkatan motivasi perawat pelaksana dalam berprestasi paling besar dipengaruhi kebutuhan mempengaruhi. Hal ini merupakan factor motivasi yang paling bermakna berhubungan dengan manajemen waktu pada perawat pelaksana ($p = 0,001; \alpha = 0,05$).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Anwar Medika. Dari 75 perawat terdapat 15 responden mempunyai motivasi tinggi, sedangkan dalam situasi kepemimpinan yang tidak mendukung motivasi tinggi dari responden hanya 20 orang.

Suatu organisasi didirikan dengan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh perilaku organisasi itu sendiri (*organization behaviour*). menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya adalah efektivitas kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan memberikan inspirasi kepada orang lain untuk bekerja sama sebagai suatu kelompok guna mencapai suatu tujuan. Kondisi ini berlaku pada semua

organisasi, termasuk di dalamnya organisasi keperawatan yang melibatkan upaya untuk mempengaruhi perilaku tenaga keperawatan dalam memberikan layanan keperawatan profesional. Sedangkan Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Nursalam, 2011). Dalam hal ini, dibutuhkan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya agar mau dan suka bekerja, tidak semata-mata menerima perintah dari atasan, tetapi tergerak hatinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan kesadaran sendiri. Seringkali terjadi hambatan dalam pelaksanaannya, karena yang digerakkan adalah manusia yang mempunyai keinginan pribadi, sikap, dan perilaku yang khusus. Oleh sebab itu, kepemimpinan yang dapat meningkatkan motivasi dan sikap kerja bawahan menjadi hal yang penting (Suarli dan Yanyan Bahtiar, 2010).

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengidentifikasi keterkaitan gaya kepemimpinan kepala ruangan dalam mempengaruhi perawat untuk meningkatkan motivasi kerjanya, sehingga hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan keperawatan khususnya bidang manajemen keperawatan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian proposif sampling. Suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di beberapa ruangan, di ruang mawar sejumlah 22 perawat, ruang anggrek sejumlah 23 perawat, ruang sakura 20 perawat, ruang neonates sejumlah 15 perawat jadi jumlah populasi Rumah Sakit Umum Anwar Medika adalah 75 perawat. Sampel penelitian ini adalah perawat rawat inap yang bertugas di ruang anggrek, ruang mawar, ruang sakura, ruang neonatus Rumah Sakit Umum Anwar Medika. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Anwar Medika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner dalam bentuk *check list*. Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner tentang motivasi berprestasi karyawan model David McClelland. Kuisisioner tentang motivasi berprestasi terdiri dari 3 komponen yaitu *Need For Achievement*, *Need For Affiliation*, *Need For Power*. Dan Menggunakan kuisisioner penelitian

gaya kepemimpinan Transfomasional (Multifactor Leadership Questionnaire-MLQ) yang terdiri dari 4 komponen yaitu *kharismatik*, *Inspirasional Motivation*, *Intellectual Stimulation*, *Individualized Consederation*, yang telah di uji validitas. Analisa data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* versi 20.0. Dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

A. Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di ruang rawat inap RSU Anwar Medika Bulan Agustus 2021

No	JenisKelami n	Frekuensi (f)	Porsentas e (%)
1	Laki-laki	24	40
2	Perempuan	36	60
	Total	60	100

Sumber data primer, Agustus

2021

Berdasarkan table 4.1 diatas di peroleh data bahwa responden laki-laki dan perempuan jumlahnya yaitu, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (40%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (60,0%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

responden di Ruang Rawat Inap RSUD Anwar Medika Bulan Agustus 2021

No	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	23–25 tahun	12	20
2	26–30 tahun	12	20
3	31–35 tahun	36	60
	Total	60	100

Sumber data, primer Agustus 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas di peroleh data bahwa sebagian besar Responden berusia 31-35 tahun sebanyak 35 responden (60%)

B. Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Transformasional di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

N o	Gaya Kepemimpinan (transformasional)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Otokratik	12	20%
2	Demokratik	36	60%
3	Laissez-Faire	12	20%
	total		100

Table 4.3 Menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh

kepala ruangan lebih banyak menggunakan gaya kepemimpinan demokratik dengan presentase 60%.

PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan diruangan RSUD Anwar Medika Sidoarjo

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa dari sebagian besar tipe kepemimpinan Otokratik sebanyak responden (20%). Tipe kepemimpinan demokratis sebanyak 36 responden (60%). Tipe kepemimpinan Laissez-faire sebanyak responden (20%), Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagian besar gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan merupakan gaya kepemimpinan demokratik (60%).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh hutahaen (2009) diperoleh gaya kepemimpinan demokratik (49%) dan penelitian yang dilakukan oleh kontesa (2014) didapatkan hasil penelitian bahwa sebanyak (44.7%) perawat diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum daerah Dr. Rasidin padang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan adalah tipe pemimpin demokratis.

Hubungan pemimpin dan bawahan yaitu suatu gaya yang menunjukkan perhatian yang mengutamakan

hubungan dengan factor manusia (Fiedler dalam Siagian, 2003). Hasil lain dari penelitian ini terdapat responden yang menilai kepala ruang menggunakan gaya kepemimpinan bebas tindak dan masing- masing memiliki motivasi kerja sedang (30,0%) dan tinggi (70,0%). Gaya kepemimpinan bebas tindak merupakan kepemimpinan dimana anggota menentukan kegiatannya tanpa adanya pengarahan, supervisi dan koordinasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gopal dan Rima (2014), bahwa gaya kepemimpinan bebas tindak memiliki hubungan yang negatif dengan motivasi kerja. Ini berarti bahwa karyawan tidak puas apabila di bawah kepemimpinan bebastindak. Beberapa pemimpin juga menggunakan dua gaya lainnya sesuai kebutuhan. Pemimpin yang mempunyai karyawan baru akan perlu untuk menggunakan gaya otoriter untuk sementara waktu. Di sisi lain, seorang pemimpin yang memiliki karyawan yang sudah terlatih atau telah berpengalaman secara professional akan menggunakan gaya bebas tindak. Pemimpin yang ingin karyawan bisa tumbuh dan berkembang umumnya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis,

secara bertahap akan diberi wewenang lebih (delegatif) untuk hal-hak tertentu (Suyanto, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan layanan keperawatan diruangan rawat inaprsu. anwar medika pada 60 responden penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala ruangan di rumah sakit umum anwar medika yaitu menggunakan gaya kepemimpinan demokratik dengan presentase 60% (36 orang).

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Ruang

Diharapkan kepala ruangan dapat selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang dijalankan dan selalu menjaga komunikasi dengan perawat agar selalu terjalin komunikasi yang baik dan dapat terus selalu memberikan motivasi kerja perawat pelaksana.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Rumah sakit dan Manajemen Rumah Sakit dapat dijadikan sebagai informasi untuk manajemen diruangan lainnya dan

memberika *reward* kepada pimpinan
ruangan atas keberhasilan memotivasi
dan kepemimpinannya
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memperluas jangkauan
ruangan yang diteliti agar mengetahui
perbedaan tingkat gaya kepemimpinan
dan motivasi kerja disetiap masing –
masing ruangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmojdo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pendekatan Praktis*. Edisi. 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Suyanto. 2008. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jogjakarta : Mitra Cendekia.